



dan inti hati (lubuk hati yang paling dalam). Inilah yang pada penelitian ini, disebut dengan terma “dualisme dalam kesatuan”. Sementara dalam menjelaskan “dualitas manusia” KH. Asrori Ishaqi berpendapat bahwa manusia tercipta atas dua alam, yaitu alam rohani (alam yang kasat mata) dan jasmani (alam yang *kasyaf* mata). Menurutnya, hakikat manusia adalah rohani yang bersemi dan bersemayam di dalam jasad yang *kasyaf* mata. Dalam alam rohani tersebut terdapat tiga cahaya (*nur*) yaitu, *nur rabbaniyah*, *nur lahutiyyah* dan *nur jabarutiyyah*. Keduanya (alam rohani atau ruh dan jasad) diciptakan untuk saling melengkapi dalam diri manusia. Ia juga berpendapat bahwa dalam perjanjian antara Allah dan makhluknya pertama kali adalah dilakukan oleh *arwah* (ruh). Ia juga menegaskan bahwa sebelum Allah menciptakan jasad, terlebih dahulu Dia menciptakan *arwah*. Dualitas manusia tersebut juga menggambarkan bahwa pada alam *arwah*, setiap makhluk menyaksikan dan mengambil perjanjian tentang ke-Esa-an Allah. Hal ini menunjukkan keagungan dan ke-Maha Perkasaan-Nya yang tidak terbanding, sehingga tidak ada satupun makhluk yang dapat mengingkari ke-Esa-an Allah. Sementara pada alam jasad, Allah telah menunjukkan eksistensinya melalui tanda-tanda kebesaran-Nya di dunia nyata, sehingga manusia mengenalnya.

2. Untuk mencapai ma'rifat kepada Allah, menurut KH. Asrori Ishaqi salah satunya yaitu melalui “*ilmu yaqin*”. Dari kata “*yaqin*” itu kemudian dibaginya menjadi tiga bentuk, yaitu *ilmu yaqin*, *'ainul yaqin* dan *haqqul yaqin*. Menurut KH. Asrori Ishaqi, *yaqin* merupakan bagian dari maqamat.

